

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah *Job Crafting*, *Technology Utilization Skills*, *Job Satisfaction* dan *Self-Efficacy* Karyawan bagian *Supermarket Plaza Asia Tasikmalaya*. Adapun ruang lingkup penelitian ini ialah pengaruh *Job Crafting*, dan *Technology Utilization Skills*, terhadap *Job Satisfaction* dengan *Self-Efficacy* sebagai Variabel Intervening pada Karyawan bagian *Supermarket Plaza Asia Tasikmalaya*.

3.1.1 Sejarah Singkat Plaza Asia Tasikmalaya

Plaza Asia berawal dari Asia Toserba, yang didirikan pada 21 April 1987 di Tasikmalaya oleh tiga bersaudara, Tjong Tjien Mien, Tjong Djoen Mien, dan Tjong Sun Ming. Seiring berkembangnya usaha, Asia Toserba membuka cabang kedua di Garut pada 21 Maret 1991, kemudian cabang ketiga di Cirebon pada 12 Januari 1997. Pada 24 Oktober 2003, perusahaan mulai merambah bisnis minimarket dengan mendirikan Asia Minimarket di Komplek Tasik Indah Plaza.

Transformasi besar terjadi pada 7 September 2007, ketika Asia Toserba berkembang menjadi pusat perbelanjaan modern dengan mendirikan Plaza Asia, pusat perbelanjaan terbesar di Priangan Timur. Di bawah pengelolaan PT. Asia San Prima Jaya, Plaza Asia dibangun di atas lahan 4.6 hektar, mencakup pusat perbelanjaan, ruko, *convention hall*, hotel, dan restoran. Plaza Asia terus berkembang dengan memperluas bisnisnya, salah satunya dengan membuka Hotel

Asri dan Asia International Restaurant pada 20 Mei 2008 serta wahana rekreasi Teejay Water Park pada 14 Februari 2011.

Ekspansi Plaza Asia berlanjut dengan pendirian Plaza Asia Sumedang, yang diresmikan pada 31 Mei 2016. Berlokasi di Jalan Mayor Abadurrahman dan Jalan Prabu Gajah Agung, Sumedang, pusat perbelanjaan ini memiliki luas bangunan 50.000 m² di atas tanah seluas 20.000 m². Rencana pengembangan jangka panjang Plaza Asia Sumedang mencakup pembangunan hotel, restoran, bioskop Cinema 21, serta penambahan tenant-tenant nasional agar semakin memperkuat konsep *one-stop shopping*.

Sejak berdirinya, Plaza Asia terus mempertahankan reputasinya sebagai pusat perbelanjaan dengan kelas tersendiri. Dengan konsep modern, strategis, dan berorientasi pada pengalaman belanja yang berkualitas, Plaza Asia berhasil menjadi destinasi utama bagi masyarakat Tasikmalaya dan sekitarnya.

3.1.2 Visi dan Misi Plaza Asia Tasikmalaya

Adapun Visi dan Misi Plaza Asia adalah:

1) Visi

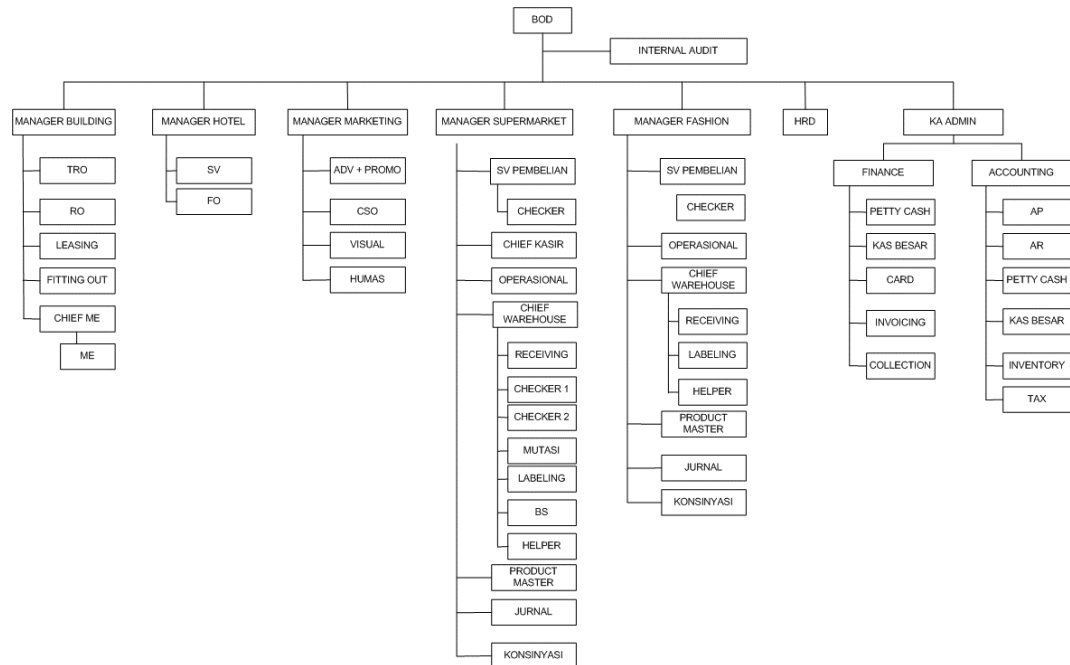
- a. Menjadikan jaringan Asia Grup terbaik dalam bidangnya dengan mengutamakan PELAYANAN.

b. *Work with PASSION*

2) Misi

Menjadikan jaringan Asia Grup bermanfaat bagi seluruh Direksi, Staff dan Karyawan, Mitra Kerja, Lingkungannya serta masyarakat pada umumnya.

3.1.3 Struktur Organisasi Plaza Asia Tasikmalaya



Sumber: Plaza Asia Tasikmalaya

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Plaza Asia Tasikmalaya

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2023: 2). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dalam mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2023: 15).

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dengan tujuan penelitian, sehingga dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023: 16).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:67).

Dalam penelitian ini variabel penelitian dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu:

- 1) Variabel bebas atau independen (X) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel terikat atau dependen (Y) (Sugiyono, 2023:69).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen, adalah:

- a. *Job Crafting* (X_1)
- b. *Technology Utilization Skills* (X_2)

- 2) Variabel terikat atau dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen (X) (Sugiyono, 2023: 69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Job Satisfaction* (Y).
- 3) Variabel intervening (Z) adalah variabel yang memengaruhi hubungan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2023: 70). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah *Self-Efficacy* (Z).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Definisi (2)	Indikator (3)	Ukuran (4)	Skala (5)
<i>Job Crafting</i> (X₁)	<i>Job crafting</i> merupakan bentuk perilaku proaktif dan inisiatif karyawan <i>supermarket</i> yang bertujuan untuk menyelaraskan pekerjaan mereka dengan preferensi, motivasi, dan minat pribadi.	1) Memperluas sumber daya	– Meningkatkan kebebasan dalam pekerjaan. – Cara membuat pekerjaan lebih bervariasi.	ORDINAL
		2) Menurunkan tekanan di tempat kerja	– Mengurangi gangguan yang menghambat pekerjaan – Cara untuk menyederhanakan tugas dari atasan atau rekan kerja.	
		3) Meningkatkan interaksi sosial	– Berbagi ide atau informasi dengan tim untuk meningkatkan kinerja.	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			– Membangun hubungan yang baik dengan rekan kerja.	
		4) Meningkatkan keterampilan dalam situasi sulit	– Memperbaiki cara kerja agar lebih efektif dalam menghadapi tantangan. – Belajar hal baru yang berkaitan dengan pekerjaan.	
Technology Utilization Skills (X₂)	Penggunaan Teknologi Informasi merupakan perilaku karyawan <i>supermarket</i> dalam menggunakan teknologi informasi agar dapat segera menyelesaikan tugas yang dikerjakan dan juga dapat meningkatkan kinerja mereka.	1) Faktor Sosial 2) Perasaan 3) Kesesuaian Tugas 4) Konsekuensi Jangka Panjang	– Rekan kerja memberi pengaruh positif dalam penggunaan teknologi. – Lingkungan mendorong pemanfaatan teknologi. – Nyaman menjalankan tugas dengan bantuan teknologi. – Rasa frustrasi saat bekerja. – Teknologi yang digunakan sesuai dengan tugas. – Teknologi mempermudah pekerjaan. – Teknologi mendukung pengembangan karir.	

ORDINAL

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			– Teknologi meningkatkan produktivitas.	
		5) Kondisi yang Memfasilitasi	– Akses peralatan teknologi memadai. – Dukungan teknis saat mengalami kendala.	
Self-Efficacy (Z)	<i>Self-efficacy</i> sebagai keyakinan karyawan <i>supermarket</i> terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan Serangkaian tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan yang diharapkan.	1) <i>Past performance</i>	– Mampu karena pernah berhasil menyelesaikan tugas sebelumnya. – Percaya diri menghadapi tugas baru karena pengalaman positif sebelumnya.	ORDINAL
		2) <i>Vicarious experience</i>	– Melihat rekan kerja berhasil yakin bisa melakukan hal yang sama. – Percaya diri ketika orang lain sukses dalam tugas	
		3) <i>Verbal persuasion</i>	– Ucapan dukungan membuat merasa lebih mampu. – Umpan balik positif membantu merasa yakin terhadap kemampuan.	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		4) <i>Emotional cues</i>	– Ketika dalam suasana hati yang baik, lebih percaya diri menyelesaikan tugas. – Mengelola emosi dengan baik membantu lebih percaya diri.	
<i>Job Satisfaction (Y)</i>	<i>Job satisfaction</i> mencerminkan sikap karyawan supermarket terhadap pekerjaannya	1) Gaji	– Gaji yang diterima sudah sesuai dengan beban kerja. – Gaji mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.	
	Karyawan yang memiliki tingkat kepuasan tinggi akan menunjukkan sikap positif terhadap pekerjaannya	2) Pekerjaan	– Tugas-tugas jelas dan sesuai kemampuan. – Pekerjaan memberikan kesempatan untuk belajar hal baru.	
	sedangkan karyawan yang tidak puas cenderung menunjukkan sikap negatif terhadap pekerjaannya	3) Rekan Kerja	– Rekan kerja mau membantu ketika mengalami kesulitan. – Nyaman bekerja dengan rekan kerja.	
		4) Atasan	– Atasan memberikan arahan yang	

ORDINAL

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			jelas dalam bekerja.	
			– Atasan memberikan umpan balik yang membangun dan mendukung pengembangan diri.	
			– Atasan menghargai usaha dan kontribusi.	
		5) Promosi	– Peluang untuk dipromosikan.	ORDINAL
			– Sistem promosi dinilai adil.	
		6) Lingkungan Kerja	– Suasana kerja mendukung produktivitas.	
			– Lingkungan kerja aman dan bebas dari risiko yang mengganggu.	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumplan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023: 199). Jenis kesioner yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana peneliti memberikan pertanyaan-

pertanyaan yang sudah disusun jawabannya berupa pilihan ganda dengan menggunakan skala *Likert*, kemudian kuesioner tersebut disebarakan kepada responden.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang berasal dari objek atau lingkungan yang diteliti (Sugiyono, 2023: 296). Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada karyawan bagian *supermarket* di Plaza Asia Tasikmalaya.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sinambela, 2023: 158). Adapun populasi pada penelitian ini adalah karyawan bagian *supermarket* Plaza Asia Tasikmalaya yang berjumlah 145 karyawan.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sinambela, 2023: 160). Untuk penelitian ini penulis mempersempit populasi dengan cara menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin (Sugiyono, 2023: 87). Rumus Slovin untuk menentukan sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel

e = 5% (tingkat kesalahan) Presntase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, penulis mengambil karyawan bagian *supermarket* sebanyak 145 orang pada Plaza Asia Tasikmalaya yang merupakan populasi dari penelitian ini, dan telah diambil sampel minimal dengan formulasi penarikan sampel sebagai berikut.

$$\frac{145}{1+145 \times (0,05)^2} = 106 \text{ Orang}$$

Ukuran sampel penelitian adalah 106 karyawan, berdasarkan ukuran sampel minimal yang disebutkan di atas. Hal ini dilakukan untuk membuat proses pengolahan data lebih mudah dan menghasilkan hasil ujian yang lebih baik.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan apabila populasi memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional (Sinambela, 2023: 173). Maka diambil secara proporsional dari setiap bagian yang ada dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Sampel Divisi} = \frac{\text{Jumlah Karyawan Divisi}}{145} \times 106$$

Hingga dihasilkan:

Tabel 3.2
Tabel Proporsi

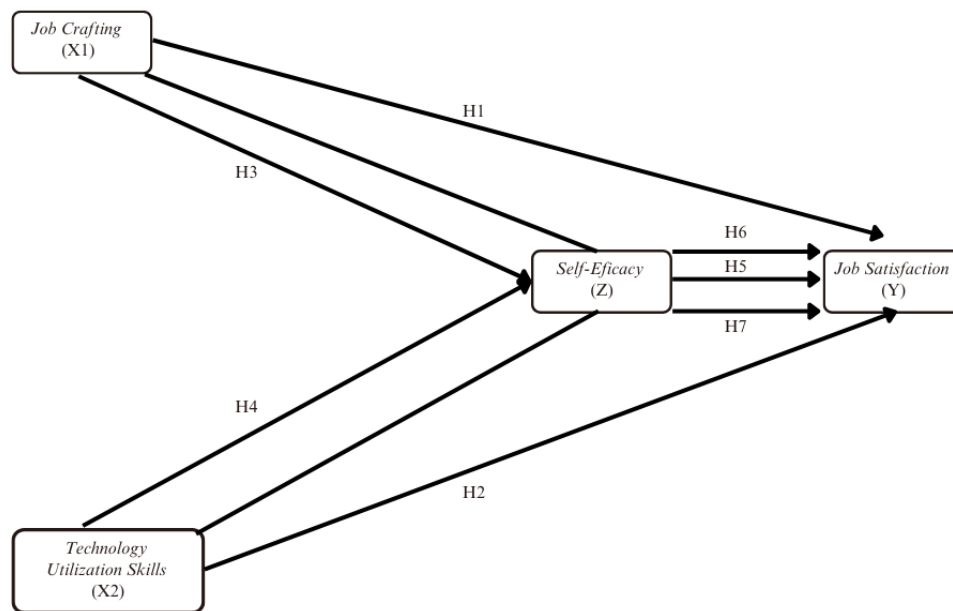
Divisi	Karyawan	Sampel
Pembelian	6	4
Checker 1	2	1

Divisi	Karyawan	Sampel
Checker 2	2	1
Kasir	40	29
Operasional	81	59
Chief Gudang	3	2
Receiving	3	2
Mutasi	2	1
Labeling	1	1
Barang BS	2	1
Product Master	1	1
Jurnal	1	1
Konsinyasi	1	1
Total	145	106

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

3.2.4 Model Penelitian

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai dampak *job crafting* dan *Technology Utilization Skills* terhadap *Job Satisfaction* karyawan bagian *supermarket* Plaza Asia Tasikmalaya, dengan *Self-Efficacy* sebagai variabel intervening, disajikan model penelitian yang didasarkan pada penjelasan kerangka pemikiran. Model penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.2
Model Penelitian

Keterangan:

X1: *Job Crafting*

X2: *Technology Utilization Skills*

Z: *Self-Efficacy*

Y: *Job Satisfaction*

3.2.5 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Software smartPLS SEM (*Partial Least Square – Structural Equation Modeling*). Metode PLS memiliki kemampuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel serta melakukan berbagai analisis dalam satu kali pengujian. Tujuan dari PLS

adalah untuk membantu peneliti dalam mengkonfirmasi teori dan menjelaskan keberadaan atau ketidakberadaan hubungan antara variabel laten. Metode PLS-SEM dapat menggambarkan konsep model dengan variabel laten (yang tidak dapat diukur secara langsung) akan tetapi diukur melalui indikator-indikatornya (*manifest variabel*) (Ghozali & Latan, 2015: 3). Penulis memilih menggunakan Partial Least Square karena penelitian ini melibatkan variabel laten yang dapat diukur berdasarkan indikator-indikatornya, sehingga penulis dapat melakukan analisis dengan perhitungan yang jelas dan terperinci.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara merangkum informasi penting seperti frekuensi, rata-rata, standar deviasi dan peringkat dari data yang dikumpulkan. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Skala pengukuran adalah aturan yang disepakati untuk menentukan panjang atau jarak antar interval dalam alat ukur, yang akan menghasilkan data kuantitatif saat digunakan untuk pengukuran (Sugiyono, 2024: 151).

Penelitian ini menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukuran. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2024: 152). Jawaban dari setiap pernyataan akan menunjukkan 5 (lima) alternative jawaban, diantaranya: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), dengan bobot nilai 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negatif (Sugiyono, 2024: 153).

- 1) Untuk pernyataan positif dengan bobot nilai 5-4-3-2-1

Table 3.3
Nilai, Notasi dan Alternatif Jawaban Positif

Nilai	Notasi	Alternatif Jawaban
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	RG	Ragu-ragu
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: (Sugiyono, 2024: 154)

- 2) Untuk pernyataan negatif dengan bobot nilai 1-2-3-4-5

Table 3.4
Nilai, Notasi dan Alternatif Jawaban Negatif

Nilai	Notasi	Alternatif Jawaban
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	RG	Ragu-ragu
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: (Sugiyono, 2024: 154)

Perhitungan hasil kuesioner dengan presentase dan skoring menggunakan rumus berikut.

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah Presentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban/Frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan data yang diperoleh, maka dapat ditentukan intervalnya dengan cara berikut ini:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Berikut langkah-langkah teknik analisis data pada PLS-SEM:

3.2.5.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap pertama dalam PLS-SEM, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*). Pengukuran ini dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model* dengan indikator reflektif di evaluasi melalui validitas *convergent* dan *discriminant* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya (Ghozali & Latan, 2015: 73).

Adapun dalam evaluasi model pengukuran ini pengujian terdiri dari:

1) Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dianggap sah (Hamid & Anwar, 2019: 41). Dalam metode ini, terdapat dua jenis uji validitas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Validitas *Convergent*

Validitas *convergent* berkaitan dengan prinsip bahwa indikator-indikator dari suatu konstruk seharusnya memiliki korelasi yang tinggi (Hamid & Anwar, 2019: 41). Dalam pengujian indikator reflektif menggunakan program SmartPLS, validitas ini dapat dilihat dari nilai loading faktor tiap indikator konstruk (Hamid & Anwar, 2019: 42). *Rule of thumb* menyatakan bahwa nilai *loading factor* sebaiknya di atas 0, 7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan antara 0, 6–0, 7 untuk penelitian bersifat *exploratory*, serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih dari 0, 5 (Hamid & Anwar, 2019: 42).

b. Validitas *Discriminant*

Validitas *discriminant* didasarkan pada prinsip bahwa indikator dari konstruk yang berbeda seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi (Hamid & Anwar, 2019: 42). Pengujian validitas diskriminan pada indikator reflektif dilakukan dengan melihat nilai *cross loading*, di mana setiap indikator harus memiliki nilai di atas 0, 70 pada konstruknya sendiri (Hamid & Anwar, 2019: 42).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur konstruk secara akurat, konsisten, dan tepat (Hamid & Anwar, 2019: 42). Pada indikator reflektif, reliabilitas konstruk dapat diuji dengan dua cara, yaitu melalui nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, yang keduanya harus lebih dari 0, 70.

Namun, karena *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk cenderung menghasilkan nilai yang lebih rendah (*under estimate*), maka lebih disarankan menggunakan *Composite Reliability* (Hamid & Anwar, 2019: 42).

3.2.5.3 Model Struktural (*Inner Model*)

Tahap kedua dalam PLS-SEM adalah evaluasi model struktural (*Inner Model*), yang digunakan untuk memprediksi hubungan sebab-akibat antar variabel laten, yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat nilai *R-Square*, *Goodness of Fit*, dan Signifikansi.

1) Nilai *R-Square*

R-Square digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Hamid & Anwar, 2019: 43).

Nilai *R-Square* sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing menunjukkan bahwa model termasuk kuat, sedang (moderate), dan lemah. Semakin tinggi nilai *R-Square*, semakin besar pula pengaruhnya (Hamid & Anwar, 2019: 43).

2) *Goodness of Fit*

Selanjutnya, nilai *Goodness of Fit* dapat dihitung dengan menggunakan teknik *Q-Square* yang berfungsi untuk menilai seberapa baik model secara keseluruhan mampu menjelaskan data yang diamati. Semakin tinggi nilai *Q-Square*, maka semakin baik model yang diteliti, atau dengan kata lain, model tersebut semakin fit. Adapun rumus *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$Q\text{-Square} = 1 - [1 - R^2_1] \times [1 - R^2_2]$$

Keterangan:

R^2_1 = *R-Square 1*

R^2_2 = *R-Square 2*

3.2.5.4 Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Uji hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian *inner model* (model struktural), yang mencakup output *R-Square*, koefisien parameter, dan nilai t-statistik. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, diperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik, dan p-value. Pengujian ini dilakukan menggunakan *software SmartPLS (Partial Least Square)* versi 3.0, dengan bantuan teknik *bootstrapping*. Hipotesis dikatakan signifikan ketika nilai P-value <0,05, sebaliknya jika nilai P-value >0,05 maka hipotesis dikatakan tidak signifikan atau tidak berpengaruh. Selain itu, dapat dilihat juga dari nilai T-statistik

apabila nilai T-statistik $>1,96$ maka hipotesis signifikan tetapi apabila nilai T-statistik $<1,96$ maka hipotesis tidak signifikan.